



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 03 Agustus 2021

Halaman: 4

PPKM Diklaim Bisa Menurunkan Penambahan Kasus

Prokes Harus Jadi Kebiasaan
atau Terus Diperpanjang

JOGIA, Radar Jogja - Selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat yang berlanjut menjadi PPKM Level 4 diklaim mampu menurunkan pertumbuhan kasus Covid-19 di Kota Jogja.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, tren penurunan kasus Covid-19 di Kota Jogja mulai tampak dalam satu pekan terakhir ini. Ini diyakini karena penerapan PPKM Darurat maupun PPKM Level 4 sepanjang Juli. "Tingkat pertumbuhan kasus baru menurun, kasus meninggal dunia juga menurun. Ini adalah data dan fakta yang ada," katanya di XT Square kemarin (2/8).

Wali Kota Jogja itu menyebut, agar membentuk kebiasaan baru masyarakat di tengah pandemi ini. Terlebih, hal ini dibutuhkan proses panjang dan tidak mudah. Kecuali masyarakat sudah sadar betul terhadap penerapan protokol kesehatan 5M yakni mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi aktifitas. "Tentunya PPKM ini tetap ada karena masyarakat kita belum menjaga pembatasan-pembatasan yang ada. Ini yang harus kita edukasi dan biasakan, supaya bisa menjadi *habbit*," ujarnya.

Terkait dengan level yang ada tentu dibutuhkan evaluasi dari tingkat pemerintah lebih tinggi untuk menilai setiap kabupaten dan kota. Baik pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Berbicara terkait level yang ada, dikatakan tentu akan mengkaitkan dengan kelonggaran pembatasan yang diberikan. "Tinggal levelnya saja empat, tiga, atau dua, bukan berarti kita

lepas," jelasnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Emma Rahmi Aryani mengatakan, menurunnya pertumbuhan kasus positif Covid-19 tersebut berdampak pula pada turunnya angka pasien meninggal dunia. Hanya, penurunan itu baru tampak pekan lalu dan stabil dalam beberapa hari terakhir. "Turunnya mulai 29 Juli," katanya.

Emma menyebut, kasus Covid-19 mengalami puncak pada 4-10 Juli lalu. Setelahnya, tambahan pasien berangsur menurun dan konsisten di bawah 200 kasus. "Sebetulnya dengan ditemukan banyak kasus itu ada baiknya, karena dapat dirawat dan menjalani isolasi, karena sebagian besar tanpa gejala (OTG)," ujarnya.

Namun demikian, tingkat keterisian rumah sakit rujukan masih cukup tinggi. Terlebih, untuk *bed occupancy rate* (BOR) ICU, pasien bergejala berat tetap kritis menyentuh 95 persen. Dari 43 *bed* yang tersedia, yang terpakai ada 41 *bed*.

Sementara BOR non ICU, yang digunakan untuk merawat pasien bergejala sedang berada di angka 76,2 persen atau mengalami perbaikan dari pekan lalu. Perbaikan itu lebih disebabkan oleh adanya penambahan *bed*. "Ya, ruang perawatan untuk pasien Covid-19, yang non ICU barusan ditambah di beberapa rumah sakit. Jadi, sekarang dari 308 *bed*, yang terpakai sekitar 236," jelasnya.

Di tujuh rumah sakit rujukan Covid-19 tersebut, telah mengalokasikan 30 persen ruangan yang tersedia di faskes itu untuk penanganan pasien terkonfirmasi positif korona. Sama halnya dengan BOR di rumah sakit rujukan, dua selter isolasi terpadu yang dikelola oleh Pemkot Jogja pun kondisinya hampir dipenuhi pasien yang silih berganti. Baik Rusunawa Bener Tegarejo atau Gemawang (*wia/prg/rsg*)

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005